

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping yang merupakan salah satu Rumah Sakit Umum milik yayasan Muhammadiyah yang terletak di Jl. Wates Km 5,5, Sleman, Yogyakarta. RS PKU Muhammadiyah Gamping merupakan rumah sakit pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di Unit Penunjang Medis RS PKU Muhammadiyah Gamping yaitu pada Instalasi Gizi. Instalasi Gizi mempunyai 15 orang petugas yang terdiri dari 2 *supervisor*, 10 pegawai tetap dan 3 pegawai magang. Kegiatan di Instalasi Gizi ini terbagi menjadi 2 *shift*, yaitu *shift* pagi (5.30-12.30 WIB) dan *shift* sore (12.30-20.00 WIB).

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan total sampling sehingga seluruh petugas Instalasi Gizi yang bekerja di RS PKU Muhammadiyah Gamping yang memenuhi kriteria inklusi merupakan subjek penelitian. Subyek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 13 orang petugas Instalasi Gizi yang terdiri dari 10 orang pegawai tetap dan 3 orang pegawai magang. Data tersebut didapatkan dari observasi menggunakan *checklist* di RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik petugas Instalasi Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-laki	1
2	Perempuan	12
	Total	13

Karakteristik jenis kelamin petugas penunjang medis pada penelitian berdasarkan tabel 2 terdiri dari 1 orang laki-laki (7,69%) dan 12 orang perempuan (92,31%).

Tabel 3. Karakteristik petugas Instalasi Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi
1	SMA/SMK	13
2	D1-D3	0
3	D4/S1	0
	Total	13

Karakteristik tingkat pendidikan petugas penunjang medis pada penelitian berdasarkan tabel 3 terdapat 13 orang (100%) pendidikan terakhirnya adalah SMA/SMK, tidak ada orang yang memiliki tingkat pendidikan terakhir D1-D3 dan D4/S1.

Tabel 4. Karakteristik petugas Instalasi Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan lamanya bekerja

No.	Lama Bekerja	Frekuensi
1	<5 Tahun	7
2	>5 Tahun	6
	Total	13

Karakteristik tingkat pendidikan petugas penunjang medis pada penelitian berdasarkan tabel 4 terdapat 7 orang (53,85%) lama bekerjanya

dibawah 5 tahun dan 6 orang (46,15%) adalah orang yang sudah bekerja diatas 5 tahun.

3. Deskripsi Data Penelitian

a. Perilaku Pemakaian APD

Data penelitian ini diperoleh dari 13 responden yang merupakan seluruh petugas Instalasi Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping yang terdiri dari 10 orang pegawai tetap dan 3 orang pegawai magang. Data perilaku penggunaan APD yang terdiri dari sarung tangan, gaun/apron, goggles, topi, sepatu, dan masker diperoleh dari observasi menggunakan *checklist* tentang pemakaian APD yang patuh.

Tabel 5. Hasil *Checklist* tingkat perilaku pemakaian APD pada petugas gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi
1	$X \geq 75\%$	Patuh	9
2	$X < 75\%$	Tidak Patuh	4

Dari tabel 5 diperoleh sebanyak 9 responden (69%) patuh perilaku pemakaian APD dan 4 responden (31%) tidak patuh perilaku pemakaian APD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku pemakaian APD pada petugas gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping sebagian besar adalah patuh.

b. Angka Kuman Tangan

Data angka kuman petugas Instalasi Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping terdiri dari 10 orang pegawai tetap dan 3 orang pegawai magang. Data angka kuman diperoleh dari pengambilan *hand swab* pada petugas penyajian makanan pada setiap *shift* masing-

masing. Setelah melakukan hand swab lalu dibawa ke Laboratorium Mikrobiologi FKIK UMY untuk menghitung jumlah koloni yang diambil sebanyak 2 (dua) kali dan dihitung rata-rata nya. Penghitungan ini menggunakan metode *streak plate*.

Adapun jumlah bakteri yang terukur dengan membagi total koloni tumbuh pada *Plate Count Agar* dengan luas permukaan tangan yang diswab dan ditambah sela - sela jari adalah 10 cm². Jumlah bakteri normal pada telapak tangan 847 CFU/cm² dan sela – sela jari 223 CFU/cm² sehingga total bakter normal pada tangan 1070 CFU/cm² (*Number of Microorganism on Your Hand, 2008*), namun pada penelitian ini hanya menggunakan 10 cm² sehingga hasil normal penelitian adalah 107 CFU/cm² (Pratami, dkk, 2013). Data perhitungan angka kuman tangan sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil perhitungan angka kuman tangan petugas gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping

No	Interpretasi Angka Kuman	Jumlah Petugas Gizi
1	Rendah	5
2	Tinggi	8

Dari tabel 6 diperoleh dari 13 responden sebanyak 5 responden (38%) memiliki angka kuman yang rendah dan 8 responden (62%) memiliki angka kuman yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angka kuman pada petugas gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping sebagian besar adalah tinggi.

4. Pengaruh Perilaku Pemakaian APD terhadap Angka Kuman Tangan pada Petugas Penunjang Medis di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Pengaruh Perilaku Pemakaian APD terhadap Angka Kuman Tangan pada Petugas Penunjang Medis di RS PKU Muhammadiyah Gamping dianalisis menggunakan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square* karena kedua variabel berkategori skala ordinal, namun pada nilai tingkat perilaku pemakaian APD terhadap angka kuman tangan terdapat 4 sel < 5 atau lebih dari 20%, selanjutnya dilakukan uji *Fisher's Exact Test*. Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh antara tingkat perilaku pemakaian APD terhadap angka kuman tangan petugas instalasi gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka hipotesis ditolak, dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka hipotesis diterima.

Berikut hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* dan *Odds Ratio* yang diperoleh berdasarkan pengolahan data penelitian :

Tabel 7. Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* dan *Odds Ratio*

Variabel	Angka Kuman		Total
	Rendah	Tinggi	
Perilaku APD Patuh	4	5	9
	30,80%	38,50%	69,2%
Tidak Patuh	1	3	4
	7,70%	23,10%	30,8%
Total	5	8	13
	38,50%	61,50%	100%
<i>Fisher's Exact Test</i>		$p = 1,000$	
<i>Odds Ratio</i>		$OR = 2,40$ $p = 0,512$	

Dari analisis pada tabel 7 didapatkan nilai *Fisher's Exact Test* dengan Sig= 1,000. Oleh karena nilai Sig >0,05 maka hipotesis ketiga ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh antara tingkat perilaku penggunaan APD terhadap angka kuman tangan petugas instalasi gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping. Adapun nilai OR sebesar 2,40 maka resiko terjadinya angka kuman tangan yang tinggi pada petugas instalasi gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping yang memiliki perilaku pemakaian alat pelindung diri yang tidak patuh 2,40 kali lebih besar dibanding petugas instalasi gizi yang memiliki perilaku pemakaian alat pelindung diri yang patuh, akan tetapi, odds ratio pada hasil uji statistik ini tidak bermakna karena didapatkan nilai $p = 0,512$ (>0,05) dan hasil tidak mewakili seluruh populasi.

B. Pembahasan

Data hasil observasi tentang perilaku pemakaian APD petugas gizi RS PKU Gamping dari 13 responden didapatkan 9 (69%) responden yang patuh dan 4 (31%) responden yang tidak patuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu petugas gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping mempunyai perilaku pemakaian APD yang patuh. Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2010).

Wujud dari perilaku adalah pengetahuan menurut kutipan Notoatmojo diatas. Menurut Notoatmodjo (2007), pendidikan merupakan salah faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jarja menyebutkan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan masyarakat di Kabupaten Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur (Jarja, 2012). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Berdasarkan pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Latar belakang pendidikan akan mempengaruhi segala sesuatu perilaku seseorang maka dari itu semakin tinggi latar pendidikan seseorang akan

semakin patuh perilakunya. Berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir responden adalah SMA/SMK sebanyak 13 orang.

Berdasarkan observasi semua petugas gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping tidak memakai *goggles* (kacamata) karena tidak ada indikasi. Berdasarkan *Occupational Safety and Health Administration* (2004), *goggles* adalah pelindung mata ketat yang benar-benar menutupi mata, rongga mata, dan area wajah lalu mengelilingi mata dan memberikan perlindungan dari benturan, debu, dan cipratan. Berdasarkan hasil observasi instalasi gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping berada di dalam ruangan yang tenang dan tidak terdapat aktivitas memasak maka bisa dikatakan petugasnya tidak terpapar benturan, debu dan cipratan.

Hasil penghitungan angka kuman petugas instalasi gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping dari 13 responden sebanyak 5 responden (38%) memiliki angka kuman yang rendah dan 8 responden (62%) memiliki angka kuman yang tinggi. Sebuah penelitian juga menyebutkan bahwa penggunaan *gloves* (sarung tangan) sebagai sebuah APD dapat mempengaruhi angka kuman tangan daripada tidak menggunakan sarung tangan (Brizio, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai signifikansi 1,000 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pemakaian alat pelindung diri pada petugas penunjang medis di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Hasil diatas sejalan dengan penelitian, tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan pada tingkat bakteri dari tepung tortilla yang ditangani dengan tangan tanpa sarung tangan (*gloves*) dan tangan dengan sarung tangan (*gloves*) di restoran cepat saji (Lynch, 2005). Berdasarkan pernyataan diatas hal ini mengacu bahwa tidak ada dampak negatif yang signifikan dari seseorang yang tidak menggunakan sarung tangan (*gloves*) sebagai APD ketika memegang makanan. Sarung tangan sebenarnya bukanlah hal utama yang dapat memberantas kuman tangan secara efektif tetapi mencuci tangan adalah tindakan yang dapat mengurangi kuman tangan secara efektif (WHO, 2004). Mencuci tangan juga dianjurkan oleh *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) dan *U.S. Food and Drug Administration* (FDA) mencuci tangan menggosok tangan dengan sabun lalu diikuti membilas dengan air (*U.S. Food and Drug Administration, 2009*).

Pada penelitian (Lynch, 2005) Tiga ratus tujuh puluh satu sampel dikumpulkan; 46% ditangani oleh tangan yang memakai sarung tangan dan 52% dengan tangan tanpa sarung tangan (delapan sampel ditangani dengan cara yang berbeda, seperti pekerja yang memakai satu sarung tangan). Penggunaan sarung tangan sebesar 93% untuk 172 sampel dari Kansas, sedangkan di Oklahoma, penggunaan sarung tangan sebesar 4,7% untuk 191 sampel yang dikumpulkan. Tingkat deteksi mikroorganisme berpotensi menjadi patogen hasilnya rendah secara keseluruhan. Kontaminasi dalam sampel dari tangan yang sarung tangan memiliki nilai sebesar 9,6% dan sampel dari tangan tanpa sarung tangan memiliki nilai sebesar 4,4%. Hasil

perhitungan statistika menunjukkan nilai signifikansi 0.80 yang berarti lebih dari nilai 0.05. Oleh karena itu penelitian ini lebih dari nilai signifikansi 0.05 maka penelitian ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara tepung tortila yang ditangani dengan dengan tangan tanpa sarung tangan (*gloves*) dan tangan dengan sarung tangan (*gloves*).

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Brizio, 2014) mengatakan bahwa dilakukan penelitian membandingkan antara produk makanan yang diolah dengan petugas yang memakai sarung tangan sekali pakai dengan produk makanan yang diolah dengan tangan tanpa sarung tangan dan dengan sarung tangan yang dipakai kembali. Hasil mikrobiologi menunjukkan bahwa penggunaan tangan dilindungi oleh sarung tangan sekali pakai secara signifikan lebih baik ($p < 0,05$) dibandingkan dengan penggunaan tangan kosong dan tangan dengan sarung tangan yang dapat digunakan kembali.

C. Keterbatasan Penelitian

Untuk menghasilkan penelitian ini usaha yang keras telah dilakukan untuk meminimalisir adanya kekurangan, akan tetapi penulisan karya tulis ilmiah tentu saja ada hambatan dan kekurangan pada saat melakukan penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut antara lain :

1. Pada saat pengambilan swab tangan petugas gizi, peneliti kurang teliti untuk menanyakan apakah petugas sudah mencuci tangan atau belum dan jika belum, kapan terakhir melakukan cuci tangan. Hal tersebut akan membuat perbedaan angka kuman tangan petugas gizi.

2. Selain itu pada pengambilan data perilaku pemakaian APD dengan cara observasi secara langsung, peneliti kesulitan untuk mengamati dan mengenal petugas instalasi gizi karena petugas menggunakan masker, sehingga sangat perlu pendekatan dan perkenalan lebih jauh sebelum memulai penelitian agar lebih mengenal petugas gizi.
3. Sampel pada penelitian ini terbatas hanya 13 sampel karena tempat penelitian di instalasi gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping hanya memiliki petugas gizi 13 orang saja.